

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi maupun *correlation research* merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lainnya.¹ Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka seperti rasio keuangan yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis dari hubungan dengan kejadian yang diteliti oleh peneliti.²

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh ROA, EPS, PER dan BI-7day terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII 70.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi di definisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua emiten atau perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) yang mana dimaksudkan pada 70 saham syariah ditahun 2018-2022.

2. Sampel

Sampel diartikan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan sampel karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka sampel yang diambil itu harus mewakili/ Representatif dari populasi tersebut.³ Kesimpulan dari sampel itu akan dijadikan kesimpulan untuk populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 31.

² Hendriyadi and Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Pranada Media Group, 2016), 109.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, Kedua (Bandung, 2019), 133.

Ketentuan yang digunakan didalam penelitian ini untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar dalam JII 70 pada tahun 2018-2022.
- b) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang telah menerbitkan ringkasan performa perusahaan dan laporan keuangan triwulan dan tahunan di BEI yang menyajikan data rasio keuangan dan harga saham penutupan yang diperlukan ditahun 2018-2022.
- c) Laporan keuangan yang diterbitkan dari perusahaan *consumer goods* memiliki informasi dan data yang lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 KRateria Sampel Penelitian

No.	KRateria	Jumlah
1.	Perusahaan penerbit saham syariah yang terdaftar di JII 70 periode 2018-2022	70
2.	Perusahaan bidang <i>consumer goods</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara runtut dari tahun 2018-2022	6
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan memiliki informasi yang lengkap terkait variabel yang akan diteliti.	6
	Jumlah perusahaan	6
	Lama pengamatan (5 tahun dengan quartal)	20
	Jumlah sampel	120

Sumber: data diolah 2023

Berikut adalah data perusahaan yang masuk dalam kRateria penelitian pada metode *purposive sampling* yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk

4.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk

Sumber: Bursa efek Indonesia

Berdasarkan kRateria diatas diperoleh 6 sampel perusahaan dari 70 perusahaan yang terdaftar di JII 70 yang memenuhi kebutuhan penelitian. Sehingga, dalam 5 tahun dengan data quartal penelitian terdapat 120 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu dengan bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel Dependen sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah harga saham. Sedangkan variabel independen sebagai variabel bebas dimaksudkan yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dari variabel dependen.⁵ Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan BI-7day.

D. Variabel Operasional

Variabel merupakan sifat dan nilai unik dari suatu benda atau kegiatan yang ingin diteliti oleh peneliti. Dari salah satu ahli yaitu Sugiyono mengemukakan jika operasional variabel adalah keterangan lengkap tentang apa yang diamati dan diukur terhadap suatu variabel, atau konsep pengujian kelengkapan suatu variabel.⁶ Dengan pernyataan definisi dari operasional suatu variabel mewakili unsur-unsur atau informasi lengkap yang nantinya akan dimasukkan ke dalam instrumen penelitian.

Definisi operasional variabel berperan penting dalam penelitian karena memberikan dasar untuk memahami bagaimana variabel penelitian berfungsi dan untuk membuat indikator pengukuran.

⁵ Sugiyono, 67–69.

⁶ Rahmawati, *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing*, ed. Mulawarman University Press (Samarinda, 2022), 5.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi variabel	Indikator	Sumber
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Diartikan rasio yang mengukur atas efektivitas dan kemampuan perusahaan pada pengelolaan sumber daya (asset) untuk menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakanya. ⁷	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{aset total}} \times 100\%$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: Grasindo, 2016), 193.
2.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemilik saham yang diberikan dari setiap lembar saham yang dimiliki. ⁸	$EPS = \frac{\text{total laba ber.}}{\text{jumlah lembar saham}}$	Irham Fahmi, <i>Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi</i> (Jakarta: Alfabeta, 2018), 82
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	merupakan pertumbuhan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. ⁹	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$	Irham Fahmi, <i>Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi</i> (Jakarta: Alfabeta, 2018), 84
4.	BI-7day	diklasifikasikan sebagai suku bunga baru yang dikeluarkan BI yaitu	Kebijakan pemerintah dari tingkat suku bunga	Susilo Adi Saputra, dkk “ Pengaruh Inflasi, Kurs

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 193.

⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 82.

⁹ Irham Fahmi, 84.

		dengan tenor lebih singkat. ¹⁰	yang dikeluarkan oleh Bank Sentral Republik Indonesia dalam faktor eksternal pada makro ekonomi.	Dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020,” <i>MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance</i> , no.1(2021)
5.	Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham dan sangat penting bagi suatu perusahaan karena harga tersebut menentukan nilai perusahaan. ¹¹	Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan (closing price) masing-masing perusahaan yang dihitung dari harga saham setiap triwulan yaitu akhir dari tiga bulan sekali sebanyak empat kali setahun yaitu pada bulan	Juhaya S Pradja, <i>Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah</i> (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 113

¹⁰ Saputra, Gloria, and Asnaini, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.”

¹¹ Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, 113.

			(Maret, Juni, September, dan Desember). Menargetkan perusahaan <i>consumer good</i> yang terdaftar di JII 70 pada tahun 2018 hingga 2022.	
--	--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen, seperti buku, koran, jurnal, laporan kegiatan dan sebagainya.¹² Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data panel atau data gabungan data yang berbentuk data *time series* dan data *Cross sectional*.¹³ Data tersebut diambil dari laporan keuangan yang berasal dari:

- a) Data perusahaan yang terdaftar di JII 70 dari www.idx.co.id
- b) Data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan.
- c) Data harga saham diambil dari www.finance.yahoo.com

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka ialah proses atau kegiatan dari pengumpulan, membaca, menelaah serta menganalisis berbagai literatur, data dan hasil kajian.¹⁴ Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet dan hal lain yang berhubungan

¹² Adhi Kusumaatuti, Ahmad Mustamil Khoirun, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 67.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019, 9.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Research Kuantitatif: Ananlisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 46.

dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut dengan penafsiran data dan pengolahan data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9. Dengan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Adapun keuntungan dari penggunaan data pasnel diantaranya kesatu data panel yang terdiri dari kombinasi dua deret waktu dan satu cross section, dapat memberikan lebih banyak data sehingga lebih leluasa. Kedua, menggabungkan informasi dari deret waktu dan cross-section dapat menyelesaikan masalah terkait masalah variabel yang dihilangkan.¹⁵

Demikian itu terdapat metode yang terbiasa digunakan dalam mengestimasi model regresi pada data panel. Tiga model pendekatannya yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Metode Mengestimasi data panel

a. Common Effect

Merupakan teknik paling sederhana untuk memperkirakan data panel dimana dengan menggabungkan data deret waktu dan data cross-sectional. Karena hanya menggabungkan data tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu atau perbedaan individu, maka model data panel dapat diperkirakan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) yang sering disebut metode estimasi efek umum. Oleh karena itu, dengan teknik efek umum ini, model regresinya menyerupai persamaan berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

y_{it} = variabel terikat

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel bebas

i = Cross section

¹⁵ Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 251.

t = time series

ε = Error

b. Fixed Effect

Ialah teknik model estimasi data panel dengan menggunakan teknik variabel tiruan (*dummy*) untuk menangkap perbedaan dalam intersep antar objek, dimana perbedaan itu terjadi adanya objek yang terkait berbeda. Model estimasinya sering dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Selain itu juga di definisikan efek tetap yang didasarkan pada perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya tetap sama sepanjang waktu. Adapun persamaan model statistiknya sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \varepsilon_{it}^{16}$$

c. Random Effect

Merupakan efek acak dengan metode estimasi yang memperkirakan model regresi pada data panel menggunakan asumsi kemiringan konstan dan intersep yang bervariasi dari waktu ke waktu dan antar individu, namun intersep itu bersifat random atau stokastik. Model ini sering disebut model komponen error atau kesalahan, metode yang tepat digunakan untuk memperkirakan efek acak adalah *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai pendugaanya karena dapat meningkatkan efisiensi pendugaan dari metode peramalan atau *least square*. Dengan ini statistiknya menyerupai persamaan berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \varepsilon_{it}$$

Metode ini mengkesampingkan variabel *dummy* dimana variabel yang digunakan pada model *fixed effect*, dan $\beta_n X_{it}$ tidak dianggap konstan namun dianggap sebagai peubah random dengan t suatu nilai rata-rata dari $\beta_n X_{it}$.¹⁷

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh analisis regresi data panel terbaik di antara model *effect* dari *common*, *fixed* atau *random*, harus dilakukan teknik pemilihan model. Untuk memilih model

¹⁶ Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, ed. Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 3–5.

¹⁷ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, ed. Abdul (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 63.

yang paling sesuai dalam pengolahan data panel, dapat dilakukan beberapa pengujian, antara lain:

a. Uji Chow

Pelaksanaan dalam menjalankan uji Chow bertujuan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara efek umum dan efek tetap. Hipotesis uji Chow yaitu sebagai berikut:

Ho: Model efek umum (common effect)

Ha: Model efek tetap (fixed effect)

Jika menghasilkan nilai cross-sectional $F > 0,05$ (tingkat signifikansi atau alpha) maka terpilih model umum efek, namun jika $< 0,05$ maka model yang terpilih model tetap efek.

b. Uji Hausman

Uji ini telah mengembangkan dari suatu uji statistic untuk mencari dan dipilih dari penggunaan model tetap efek dan model acak efek. Terdapat hipotesis dari uji hausman yaitu:

H0: Model efek acak (random effect)

H1: Model efek tetap (fixed effect)

Dalam mengetahui mana hasil yang dipilih dapat memperhatikan dari nilai probabilitasnya, cross section random $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah adalah efek acak atau random effect, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah efek tetap biasa disebut fixed effect.

c. Uji LM (Langrange Multiplier)

Breusch pagan yang mengembangkan uji LM bertujuan untuk mengetahui mana dari model efek acak dan model efek umum yang lebih baik. Metode ini dilakukan untuk menguji signifikansi model efek acak, karena disaat pelaksanaan uji ini telah terpilih efek model umum. Adapun syarat ketentuan Keputusan pengambilan model sesuai dalam uji LM yaitu:

- a) Jika nilai statistik P Value $>$ nilai 0,005, maka tolak Ho, hasilnya model umum (common effect).
- b) Jika nilai statistik P Value $<$ nilai 0,005 berarti Ho diterima artinya model bersifat acak (random effect).¹⁸

¹⁸ Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 51–52.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh model *ordinary least square* untuk analisis regresi linear berganda.¹⁹ Uji yang dilaksanakan pada uji asumsi klasik dipergunakan untuk memberikan hasil yang maksimal dilangkah berikutnya yaitu di tahap regresi berganda. Berikut uji asumsi klasik yang dipakai dalam kajian ini yaitu:

a. Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan memeriksa adakah nilai residu ternormalisasi sesuai normal atau tidak di model ini yang berdistribusi normal. Jika Normalitas belum bisa terpenuhi, umumnya karena data yang dikumpulkan mengandung nilai ekstrim dan sebaran data yang dianalisis tidak normal serta adanya kesalahan input data dan karakteristik jauh dari rata-rata akibatnya membuat kesalahan terjadinya nilai ekstrim.

Disaat probabilitas nilai signifikannya dinyatakan besar atau lebih besar dari 0,05 maka data yang ada berdistribusi normal. Tetapi, jika probabilitas nilai lebih kecil atau tidak signifikan oleh alpha (0,05) maka sebaliknya berarti tidak normal.²⁰

b. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi utama model regresi linear klasik ialah bahwa varian residu bersifat homoskedastis atau konstan. Jika dari varian residual tidak sesuai asumsi yang mana dinyatakan biasa atau tidak konstan maka regresi baik. Uji dalam pelaksanaan dalam mengetahui apakah hasil observasi bersifat heteroskedastis dengan uji Glejser. Menyatakan bahwa jika nilai P dari variabel sebab hasilnya lebih besar dari ketentuan nilai (alpha 0,005) berarti tidak ada model yang mengalami gejala heteroskedastisitas.²¹

c. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yaitu menguji suatu model regresi dalam mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang berguna seharusnya

¹⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2019), 114.

²⁰ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2020), 109.

²¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 113.

tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.²² Untuk memeriksa apakah terdapat multikolinearitas pada regresi dapat menggunakan ketentuannya yaitu koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,5 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, untuk nilai VIF $< 10 > 0,1$ ditemukan tidak terdapat bukti multikolinearitas pada model regresi.²³

d. Autokolerasi

Autokorelasi artinya terdapat antara observasi yang dilakukan di waktu berbeda oleh observasi satu dengan lainnya itu berkorelasi. Mengenai asumsi metode OLS (*ordinary least square*), terdapat gangguan diantaranya yang menyatakan berkorelasi pada gangguan satu ke lainnya. Di sisi lain, metode OLS sebagai salah satu asumsi utama mengenai variabel pengganggu yaitu dinyatakan tidak ada pengganggu antar variabel yang ada.²⁴ Uji dalam mendeteksi permasalahan autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan salah satu dari uji autokolerasi (Breusch-Godfrey). Adanya permasalahan gangguan ditentukan dari nilai chi-kuadrat probabilitas. Disaat nilai probabilitasnya lebih besar hasilnya dari (0,05) artinya tidak ada permasalahan autokolerasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menjadi suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak dari hipotesis nol. Dalam penelitian menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji F

Disebut dengan pengujian bersama dalam mengetahui adanya pengaruh kebersamaan antar variabel. Penggunaan uji statistik F memiliki tujuan yaitu menguji asumsi tentang ketepatan penggunaan model regresi yang diterapkan ada data penelitian. Pelaksanaan uji F bisa dengan membandingkan hasil dari tabel yang dinyatakan (F tabel dan F hitung). Hasil besaran nilai dari F tabel dilihat dengan α dan df. Penentuan besar df yaitu dari numenator (k -1) sedangkan denominator df ditentukan

²² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*, edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 149.

²⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 137.

($n - k$), dimana n sebagai artian jumlah yang diobservasi serta k dimaksudkan oleh jumlah dari variabel yang masuk dalam titik perpotongan (intersep). Adanya ketentuan dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

- 1) Jika nilai F hitung $< F$ tabel dengan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya hipotesis tidak diterima.
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya hipotesis diterima.

b. Uji t

Pengujian statistik t ditunjukkan pada seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dengan mandiri dalam menerangkan kaitanya pada variabel dependen. Penentuan uji ini landasannya yaitu menunjukkan dari nilai probability oleh t hitung itu kecil dari kesalahan tingkat yang ditentukan ($\alpha 0,05$). Demikian itu dimaksudkan jika variabel bebas terdapat pengaruh pada variabel terikatnya, disisi lain jika nilai dari prob. t hitung dilihat besar dari kesalahan tingkat $\alpha (0,05)$ artinya boleh dikatakan bahwa dari variabel bebasnya tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan berapakah besar variasi dari variabel bebas dari penyebab variabel terikat yang bervariasi, dengan kata lain koefisien determinasi menjadi indikator sejauh mana variabel penjelas mempengaruhi respons.²⁵ Penentuan koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1 dalam menunjukkan naik turunnya Y dari penjelasan pengaruh variabel X . Seumpama semakin mendekati angka 1 maka garis regresi baik hal tersebut semakin akurat karena dapat menjelaskan data sebenarnya. Namun, jika semakin mendekati angka 0 maka garis regresinya semakin buruk.²⁶

²⁵ Dergibson and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

²⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 157–60.